

---

petu**G**As an**T**ar **O**ba**T** pa**S**i**E**n sampai ruma**H** cep**A**T

---

## GATOT SEHAT

Oleh :  
Dra. Heny Susilawati, Apt



**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2023**

## BAB. I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang munculnya inovasi

Instalasi Farmasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah Rumah Sakit. Instalasi Farmasi instalasi penunjang yang melakukan pelayanan terkait obat. Ruang lingkup pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi yang meliputi : pemilihan; perencanaan kebutuhan; pengadaan;penerimaan; penyimpanan; pendistribusian; pemusnahan dan penarikan; pengendalian; dan administrasi; dan Pelayanan farmasi klinik yang meliputi: pengkajian dan pelayanan Resep; penelusuran riwayat penggunaan Obat; rekonsiliasi Obat; Pelayanan Informasi Obat (PIO); konseling; visite; Pemantauan Terapi Obat (PTO); Monitoring Efek Samping Obat (MESO); Evaluasi Penggunaan Obat (EPO); dispensing sediaan steril; dan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD). ( PMK no.72 tahun 2016 )

Apoteker khususnya yang bekerja di Rumah Sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma Pelayanan Kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien. Untuk itu kompetensi Apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus agar perubahan paradigma tersebut dapat diimplementasikan. Apoteker harus dapat memenuhi hak pasien agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk tuntutan hukum.

Perkembangan di atas dapat menjadi peluang sekaligus merupakan tantangan bagi Apoteker untuk maju meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memberikan Pelayanan Kefarmasian secara komprehensif dan simultan baik yang bersifat manajerial maupun klinis.

Meskipun ruang lingkup pelayanan kefarmasian itu sangat banyak namun pola pikir masyarakat menganggap bahwa layanan farmasi itu hanya sekedar melayani resep saja seperti halnya proses jual beli barang umum. Padahal obat merupakan barang khusus dengan perlakuan khusus sehingga harus memperhatikan semua hal informasi terkait obat yang harus disiapkan..

Pelayanan Resep dimulai dari penerimaan, pemeriksaan ketersediaan, penyiapan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai termasuk peracikan Obat, pemeriksaan, penyerahan disertai pemberian informasi. Pada setiap tahap alur pelayanan Resep dilakukan upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian Obat (medication error).

Pengkajian Resep dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait Obat, bila ditemukan masalah terkait Obat harus dikonsultasikan kepada dokter penulis Resep. Apoteker harus melakukan pengkajian Resep sesuai persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik, dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan.

Seorang farmasis ( apoteker dan atau Tenaga Teknis Kefarmasian ) sebelum menyiapkan obatnya harus memperhatikan adanya reaksi alergi pada pasien, reaksi antara obat yang satu dengan yang lain, ketepatan diagnosa dan obatnya, serta penelusuran riwayat penggunaan obat sebelumnya agar tidak terjadi Kejadian Yang Tidak Diinginkan ( KTD ). Sehingga penyiapan obat tidak serta merta hanya sekedar mengambilkan obat kemudian dikemas dan kemudian diserahkan kepada pasien. Sudah barang tentu semua itu butuh waktu. Semakin banyak adanya masalah terkait dengan obat maka makin banyak juga waktu yang dibutuhkan dalam penyiapan sebuah resep obat. Dampak dari hal tersebut terjadilah antrian panjang bagi pengguna layanan obat ini. Antrian panjang ini merupakan masalah baru karena pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan obatnya. Bagi mereka yang mempunyai kesibukan yang tinggi makin menjadi masalah baru.

Saat obat diserahkan kepada pasien harus disertai konseling obat/informasi obat yang cukup agar tidak terjadi Kejadian yan Tidak Diinginkan. Konseling Obat merupakan suatu aktivitas pemberian nasihat atau saran terkait terapi Obat dari Apoteker (konselor) kepada pasien dan/atau keluarganya. Konseling untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap di semua fasilitas kesehatan dapat dilakukan atas inisiatif Apoteker, rujukan dokter, keinginan pasien atau keluarganya. Pemberian konseling yang efektif memerlukan kepercayaan pasien dan/atau keluarga terhadap Apoteker. Pemberian konseling Obat bertujuan untuk mengoptimalkan hasil terapi, meminimalkan risiko reaksi Obat yang tidak dikehendaki (ROTD), dan meningkatkan *costeffectiveness* yang pada akhirnya meningkatkan keamanan penggunaan Obat bagi pasien (patient safety).

Masalah baru muncul ketika terjadi pandemi Covid-19. Antrian panjang merupakan kerumunan massa. Dengan kerumunan dan dalam waktu yang relatif lama akan sangat mudah terjadinya penyebaran Covid-19

Di era pandemi covid-19, layanan di bidang kesehatan dituntut untuk tetap eksis dalam melayani masyarakat, namun protokol kesehatan tetap dijalankan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Cuci tangan pakai sabun, memakai masker, jaga jarak, kurangi mobilitas dan hindari kerumunan.

Di era pandemi Covid-19 kebanyakan masyarakat takut untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit. Namun masyarakat yang mengalami sakit dan tidak bisa ditunda pengobatannya, tetap harus datang ke Rumah Sakit dan tentunya tidak sedikit. Hampir semua pasien di Rumah Sakit memerlukan terapi obat, sehingga pasien berkerumun di Instalasi Farmasi untuk menunggu layanan obat.

Melihat kenyataan adanya kerumunan pada antrian pengambilan obat di Instalasi Farmasi, sudah terbayang terjadinya penularan Covid-19 dengan cepat. Sehingga kondisi ini harus diurai agar tidak terjadi kerumunan/ penularan covid-

19 karena antrian di Instalasi Farmasi, namun layanan obat tetap terlayani sesuai standart.

Disamping kenyataan diatas, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit disebutkan tentang standart Waktu Tunggu Pelayanan Obat, yaitu  $\leq 30$  menit untuk Standat Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi dan  $\leq 60$  menit untuk Standart Pelayanan Waktu Tunggu Pelayanan Obat Racikan. Sedangkan capaian di Instalasi Farmasi adalah 64,881 menit untuk Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi dan 64,21 untuk Waktu Tunggu Pelayanan Obat Racikan.

Kenyataan itu semakin memacu untuk bisa lebih meningkatkan pelayanan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Maka munculah gagasan adanya program pengantaran obat ke rumah pasien agar tidak terjadi kerumunan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit khususnya. Dan sekaligus untuk memangkas Waktu Tunggu Pelayanan Obat di Instalasi Farmasi. Program pengantaran obat ini dinamakan GATOT SEHAT yang merupakan akronim dari petuGAs anTar ObaT paSiEn sampai rumaH cepAT.

B. Tujuan

1. Untuk memutus rantai penularan covid-19 karena adanya kerumunan.
2. Untuk memangkas Waktu Tunggu Pelayanan Obat.
3. Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pasien pengguna layanan obat.

C. Manfaat

Kepuasan dan kenyamanan pasien saat pelayanan obat

D. Metode

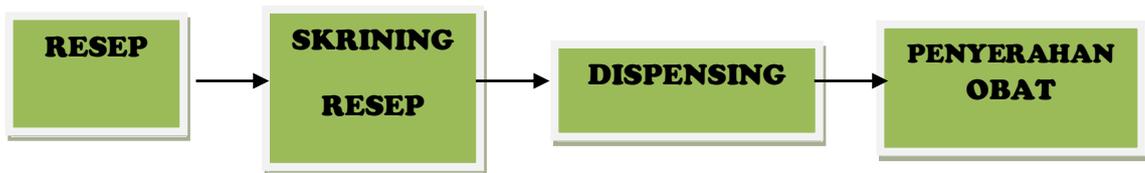
Inovasi gagasan ini dilakukan dengan cara Pengantaran Obat ke rumah pasien oleh kurir Rumah Sakit dengan transportasi roda dua.

## BAB. II GAMBARAN INOVASI

### A. Kondisi sebelum Inovasi /Prakondisi

Alur pelayanan pasien di RSUD Wonosari yaitu setelah dilakukan pemeriksaan pasien oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) di Poliklinik kemudian pasien akan mendapatkan resep obat, maka pasien akan segera ke Instalasi Farmasi untuk pengambilan obatnya. Hampir semua pasien akan mengambil obatnya di Instalasi Farmasi Rumah, karena sebagian besar pasien RSUD Wonosari adalah pasien BPJS. Sehingga pengambilan obatnya harus di RSUD Wonosari, tidak bisa ditebus di apotik luar Rumah Sakit.

Alur pengerjaan resep obat adalah sebagai berikut :



Saat belum ada Program GATOT SEHAT, pasien menunggu semua proses pengerjaan resep obatnya di Instalasi Farmasi.

### B. Solusi Yang Ditawarkan

Pengantaran obat ke rumah pasien merupakan salah satu solusi adanya kerumunan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Selain mengurangi kerumunan juga akan mempercepat waktu tunggu pasien terhadap layanan obat di Instalasi Farmasi.

Pasien dari poliklinik Rumah Sakit untuk menebus resep obatnya ke Instalasi Farmasi, langsung bisa pulang dengan hanya menginformasikan alamat saja. Pasien menunggu di rumah, obat akan diantarkan oleh petugas dari Rumah Sakit. Program ini gratis tidak berbayar, sehingga masih membatasi jarak pengantaran. Program ini kami namakan GATOT SEHAT yang merupakan singkatan akronim dari petu**G**As an**T**ar **O**ba**T** pa**S**i**E**n sampai ruma**H** cep**A**T.

Pasien yang datang ke Instalasi Farmasi setelah menyerahkan resep akan ditawarkan untuk pengantaran obatnya setelah memenuhi beberapa kriteria. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu : resep obatnya termasuk dalam penyakit kronis (Hipertensi, Diabetes, Jantung, Saraf, stroke, jantung, PPOK, epilepsi, SLE); bukan merupakan kunjungan pertama; jumlah obatnya dalam resep lebih dari 2

item ; lokasi domisili di kapanewon/ kecamatan Wonosari atau radius domisili  $\pm 3$  kilometer dari RSUD Wonosari serta bagi pasien yang datang ke Instalasi Farmasi pada jam sibuk pelayanan ( antara jam.10.00 – 12.00 WIB )

Alur pengerjaan resep obat adalah sebagai berikut :



Dengan adanya Program GATOT SEHAT pasien tidak perlu menunggu semua proses pengerjaan resep obatnya. Pasien langsung pulang setelah memasukkan resep obatnya ke loket penerimaan resep dan memberikan informasi denah alamat lengkap kepada petugas farmasi.

### C. Strategi Inovasi

Program ini diberlakukan bagi pasien yang telah memenuhi beberapa kriteria seperti tersebut di atas. Bagi pasien yang telah memenuhi kriteria, maka akan diminta untuk menginformasikan alamat lengkap agar mudah dalam pengantarannya.

Setelah memberikan informasi alamat dengan lengkap, pasien bisa segera pulang dan menunggu obatnya di rumah. Petugas Instalasi Farmasi segera menyiapkan obatnya sesuai dengan resep.

Berdasarkan Standart Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit ( PMK no.72 tahun 2016 ) bahwa setiap penyerahan obat harus disertai informasi. Dan tentunya informasi tentang obat harus disampaikan oleh orang yang kompeten di bidang obat, yaitu apoteker.

Informasi obat tetap tersampaikan oleh apoteker walaupun yang mengantarkan obat adalah kurir. Informasi obat disampaikan oleh apoteker dengan cara video call melalui ponsel yang dibawa kurir jika signal mendukung. Jika signal tidak memungkinkan untuk melakukan video call maka kami sudah menyiapkan rekaman video oleh apoteker tentang informasi obat yang akan digunakan pasien. Jika ada pertanyaan atau ada hal-hal yang kurang jelas terkait informasi obat maka bisa ditanyakan melalui ponsel saat itu juga atau bisa menghubungi apoteker kami melalui nomor telpon ataupun whatshap yang kami sediakan.

Hal ini merupakan hal yang berbeda dari program antaran obat di beberapa Rumah Sakit lain. Di beberapa Rumah Sakit kebanyakan dalam pengantaran obat menggunakan jasa pihak ketiga sehingga informasi obat disampaikan dalam bentuk tulisan atau disampaikan saat pasien sebelum pulang meninggalkan Instalasi Farmasi sehingga pasien tetap mengantri untuk mendapatkan informasi obatnya.

#### D. Hasil Inovasi ( sebelum dan sesudah inovasi )

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Waktu Tunggu Obat Jadi per hari</b>	<b>Rata-rata Waktu Tunggu Obat Racikan per hari</b>	<b>Rata-rata Jumlah Kunjungan per hari</b>	
2019	64,89	64,21	128	
2020	35,86	57,09	129	Mulai program tgl.20 Agustus 2020
2021	48,35	62,85	128	Program Vakum
2022	47,05	62,45	176	

Setelah Program ini berjalan, paling tidak kerumunan massa berkurang. Seperti tujuan awal program ini yaitu menghindari terjadinya kerumunan. Namun percepatan waktu tunggu layanan obat belum begitu bermakna karena pengguna layanan ini belum optimal. Banyak penunggu layanan obat yang ingin diantarkan obatnya namun tidak memnuhi kriteria. Hal ini akan kami lakukan sosialisasi yang lebih gencar lagi agar masyarakat mengetahui program ini. Dan mengurangi/ meniadakan persyaratan penggunaan program GATOT SEHAT ini.

#### E. Kemanfaatan

Program GATOT SEHAT akan sangat terasa manfaatnya bagi pasien pengguna layanan obat. Pasien akan pulang cepat sampai rumah karena tidak harus menunggu proses pengerjaan/ penyiapan obatnya. Bisa melakukan aktivitas lain sambil menunggu obatnya diantar ke rumah pasien.

#### F. Potensipengembangan di wilayah lain

Program ini belum semaksimal mungkin dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Ada banyak permintaan dari luar kriteria program ini, yaitu domisili jaraknya > 3km namun tetap minta gratis. Resep obat diluar obat kronis juga minta diantar. Sehingga ada pemikiran untuk pengembangan program dengan memperluas jarak pengantaran dan pengurangan/ peniadaan syaratnya.

#### G. Keberlanjutan Program

Program ini diharapkan akan tetap berlangsung mengingat manfaatnya terhadap pasien. Agar program ini tetap berjalan harus dilakukan sosialisasi secara rutin dan memastikan/ mengusulkan anggaran tambahan untuk BBM serta jumlah kurir yang mencukupi agar pengantaran obat tepat waktu sampai ke tangan pasien.

#### H. Tantangan dan Daya Juang

Program GATOT SEHAT ini awalnya dimaksudkan untuk menghindari atau mengurangi adanya kerumunan masa. Namun dampaknya juga diharapkan bisa mempercepat waktu tunggu layanan obat. Program ini bisa mempercepat waktu tunggu layanan obat karena pasien datang ke Instalasi Farmasi hanya menyerahkan resep dan menginformasikan alamat lengkap. Sehingga sudah barang tentu waktu tunggu adalah limit nol menit. Namun untuk pengembangan ke area yang lebih luas perlu dipikirkan adanya tambahan anggaran BBM dan jumlah kurir serta model transportasinya.

Alasan lain program ini belum berjalan maksimal adalah beberapa pasien yang memnuhi kriteria menolak untuk diantarkan obatnya dengan berbagai alasan. Sebagian besar pensiunan menolak untuk diantarkan obatnya dengan alasan mencari kesibukan.

Di tahun 2021 terjadi vakum layanan antar obat. Hal ini disebabkan antara lain karena kurang pemahannya masyarakat akan program ini; kurang gencarnya mensosialisasikan program ini; dan banyak pasien yang memilih menunggu layanan obatnya.

Dengan adanya beberapa kendala dan realita di lapangan maka ke depan akan dilakukan sosialisasi lebih gencar pada setiap kunjungan pasien; melakukan sosialisasi di ruang tunggu Instalasi Farmasi; memperluas cakupan; mengurangi atau bahkan meniadakan syarat dan ketentuan program; serta pemberlakuan otomatis antaran bagi semua pasien secara bertahap.

Tahun 2022 mulai digencarkan lagi program GATOT SEHAT, dengan berbagai sosialisasi, yaitu dengan sosialisasi di ruang tunggu poliklinik; ruang tunggu farmasi dan siaran live di kanal youtube RSUD Wonosari.

Rencana lain yang bisa dilakukan yaitu dengan menggandeng pihak ke tiga untuk program pengantaran obat ini namun standart layanan secara profesional juga tetap dilakukan.

### BAB. III KESIMPULAN

Program GATOT SEHAT atau akronim dari petu**GA**s an**T**ar **O**ba**T** pa**Si**En sampai ruma**H** cep**A**T sangat bermanfaat untuk mengurangi / menghindari kerumunan masa dan juga untuk mempercepat waktu tunggu layanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Semakin banyak program ini dimanfaatkan oleh masyarakat/ pasien maka semakin cepat waktu tunggu layanan obat dan tidak terjadinya kerumunan masa. Pasien akan pulang ke rumah lebih cepat dan tetap mendapatkan obatnya secara aman dan tepat waktu. Sehingga akan meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2020), Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19
2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2016), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2008), Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/Sk/li/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit

LAMPIRAN



Gambar.1.  
Foto saat apoteker menyerahkan obat yang akan dilakukan pengantaran obat



GAMBAR.2.  
Persiapan pengantaran obat Program GATOT SEHAT



GAMBAR.3  
Kurir menuju rumah pasien



GAMBAR.4  
Kurir GATOT SEHAT di rumah pasien.



Gambar 5  
Pasien yang memanfaatkan Layanan Program GATOT SEHAT



Gambar 6  
Foto sosialisasi di ruang tunggu poliklinik Dalam dan Jantung



Gambar.7.  
Foto sosialisasi di kanal youtube RSUD Wonosari



GAMBAR.8  
Foto sosialisasi di ruang tunggu poliklinik Dalam dan Jantung

**RSUD WONOSARI**  
Cepat, Bersih, Simpatik

**Layanan GATOT SEHAT**

petuGAs anTar Obat pasiEn sampai rumah cepAT

ALUR MENGGUNAKAN GATOT SEHAT

- 1.** Pasien Membawa Resep dari poliklinik
- 2.** Pasien Memberikan Resep ke Petugas Farmasi
- 3.** Petugas Farmasi melakukan Skrining Terhadap Resep, Untuk Mengetahui Apakah Resep memenuhi Kriteria " GATOT SEHAT " atau tidak.
- 4.** Pasien Pulang ke Rumah, dan menunggu petugas Pengantar Obat datang

**CESER**

rsud\_wonosari rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id 0888-9994-444 RSUD WONOSARI rsudwonosari06@gmail.com

Gambar. 9  
Flyer GATOT SEHAT yang diunggah di Instagram RSUD Wonosari

**RSUD WONOSARI**  
Cepat, Bersih, Simpatik

**Layanan GATOT SEHAT**

petuGAs anTar Obat pasiEn sampai rumah cepAT

**KRITERIA OBAT YANG BISA DIANTAR:**

- Obat termasuk dalam **Obat Penyakit Kronis** (Hipertensi, Diabetes, Jantung, Saraf, stroke, jantung, PPOK, epilepsi dan SLE) dan **pada kunjungan kedua atau lebih.**
- **Lebih dari 3 item obat**
- Resep Obat masuk ke Instalasi Farmasi **setelah jam 10**
- Pasien **berdomisili di sekitar area Wonosari** (dengan jarak dari RSUD Wonosari **sekitar 3 kilometer**)
- Lokasi terdeteksi di **Google Maps** atau **diketahui dengan jelas oleh petugas/kurir**

**Layanan antar obat GRATIS**  
Instalasi Farmasi RSUD Wonosari:  
**0881-0240-12644**

rsud\_wonosari rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id 0888-9994-444 RSUD WONOSARI rsudwonosari06@gmail.com

Gambar.10.  
Flyer GATOT SEHAT yang diunggah di Instagram RSUD Wonosari



Gambar.11  
Foto sosialisasi di ruang tunggu pendaftaran



Gambar.12  
Foto screenshoot saat siaran di kanal youtube RSUD Wonosari tentang Program GATOT SEHAT

petu**GA**s an**Tar** **O**ba**T** pa**Si**En sampai ruma**H** cep**AT**  
**“GATOT SEHAT”**

Oleh :  
Dra. Heny Susilawati. Apt



**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB.I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Inovasi . .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Manfaat .....	3
D. Metode .....	3
<b>BAB.II. GAMBARAN INOVASI.....</b>	<b>4</b>
A. Kondisi sebelum inovasi . .....	4
B. Solusi Yang Ditawarkan .....	4
C. Strategi Inovasi .....	5
D. Hasil Inovasi .....	6
E. Kemanfaatan.....	6
F. Pengembangan Potensi Di Tempat Lain .....	6
G. Keberlangsungan Program .....	6
H. Tantangan Dan Daya Juang .....	7
<b>BAB.III. KESIMPULAN .....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>LAMPIRAN FOTO .....</b>	<b>9</b>

